

ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM LAGU “JILBAB PUTIH” GRUP NASIDA RIA

Nuraini¹, Dr. Nurseri Hasnah Nasution, M.Ag², Hartika Utami Fitri³

¹Program Study Manajemen Dakwah, UIN Raden Fatah Palembang

²Dosen Pembimbing I, UIN Raden Fatah Palembang

³Dosen Pembimbing II, UIN Raden Fatah Palembang

Email: nuraini.md03@gmail.com

Email: nurserihasnahnasution_UIN@radenfatah.ac.id

Email: hartika.uf@radenfatah.ac.id

Published: Maret, 2026

ABSTRAK

Dakwah merupakan kegiatan menyampaikan ajaran Islam kepada manusia dengan tujuan mengajak kepada kebaikan dan mencegah perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama. Seiring dengan perkembangan zaman, dakwah tidak hanya dilakukan melalui ceramah atau pengajian, tetapi juga dapat disampaikan melalui berbagai media, salah satunya melalui seni musik yang memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Salah satu lagu religi yang mengandung pesan dakwah adalah lagu “Jilbab Putih” yang dipopulerkan oleh grup kasidah Nasida Ria. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam lirik lagu “Jilbab Putih”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Data utama dalam penelitian ini berupa lirik lagu “Jilbab Putih”, yang kemudian dianalisis melalui tahap identifikasi, klasifikasi, dan penafsiran tanda untuk menemukan makna pesan dakwah yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu “Jilbab Putih” mengandung beberapa pesan dakwah, yaitu pesan akidah, pesan syariah, dan pesan akhlak. Pesan akidah terlihat dari ajakan untuk meningkatkan keimanan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pesan syariah tercermin dari anjuran untuk menutup aurat dengan mengenakan jilbab sebagai bentuk ketaatan terhadap perintah Allah. Sementara itu, pesan akhlak tergambar melalui ajakan untuk menjaga kehormatan diri, kesopanan, serta perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, lagu “Jilbab Putih” tidak hanya memiliki nilai seni, tetapi juga berfungsi sebagai media dakwah yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada masyarakat.

Kata kunci: Pesan dakwah, lirik lagu, jilbab putih, dakwah melalui musik.

ABSTRACT

Da'wah is the activity of conveying Islamic teachings to humans with the aim of inviting them to goodness and preventing actions that contradict religious teachings. As time goes by, da'wah is not only carried out through lectures or religious studies, but can also be conveyed through various media, one of which is through music which has its own appeal to society. One of the religious songs that contains da'wah messages is the song "Jilbab Putih" which was popularized by the kasidah group Nasida Ria. This study aims to identify and analyze the da'wah messages contained in the lyrics of the song "Jilbab Putih". The research method used is a qualitative method with a semiotic approach by Charles Sanders Peirce. The main data in this study are the lyrics of the song "Jilbab Putih", which are then analyzed through the stages of identification, classification, and interpretation of signs to find the meaning of the da'wah messages contained therein. The results show that the lyrics of the song "Jilbab Putih" contain several da'wah messages, namely the message of faith, the message of sharia, and the message of morals. The message of faith is seen in the call to increase faith and get closer to Allah SWT. The message of sharia is reflected in the recommendation to cover one's private parts by wearing a hijab as a form of obedience to God's commands. Meanwhile, the moral message is conveyed through the call to maintain self-respect, politeness, and good behavior in daily life. Thus, the song "Jilbab Putih" not only has artistic value but also serves as an effective means of preaching in conveying Islamic values to the community.

Keywords: Preaching messages, song lyrics, white hijab, preaching through music

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan aktivitas penyampaian ajaran Islam yang bertujuan menuntun umat manusia menuju jalan kebenaran dan kebaikan. Dalam sejarahnya, dakwah dilakukan melalui beragam pendekatan dan media sesuai dengan perkembangan zaman, kondisi sosial, serta kebutuhan masyarakat. Salah satu tujuan dakwah adalah perubahan masyarakat serta transformasi kontinu masyarakat untuk makin mendekatkan diri ke jalan yang lurus. Islam mengajarkan dan membimbing orang untuk tidak menjadi saleh dan benar sendiri, tetapi juga berusaha untuk memperbaiki orang lain. Menurut M. Munir, Wahyu Ilaihi, awal kemunculan dakwah merupakan proses komunikasi Islam yang bersifat dinamis dan harus menyesuaikan metode serta media dengan perkembangan masyarakat. Pada awalnya dakwah dilakukan secara langsung dan lisan, namun dalam perkembangannya dakwah dapat memanfaatkan berbagai media dan seni budaya selama tetap berlandaskan nilai-nilai Islam dan bertujuan menyampaikan pesan moral serta ajaran agama secara efektif. Dakwah disampaikan melalui metode lisan seperti ceramah, khutbah, dan dialog langsung antara dai dan jamaah. Namun, seiring perkembangan teknologi informasi dan dinamika sosial masyarakat modern, bentuk penyampaian dakwah semakin kreatif dan variatif, termasuk melalui media seni seperti puisi, nasyid, dan lagu-lagu religi.

Kondisi masyarakat saat ini banyak penyanyi-penyanyi yang lain mencoba keberuntungan untuk berdakwah dengan cara bernyanyi lagu-lagu bertema Islami. Penggunaan media lirik lagu juga mampu mengubah dakwah yang terkesan monoton menjadi lebih enak untuk dinikmati dan pesan yang ingin disampaikan akan lebih mudah dipahami bagi mad'u. Pesan dakwah adalah sesuatu yang harus disampaikan kepada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah, yaitu mengenai ajaran agama Islam yang terdapat di dalam Al-Quran dan hadist Nabi. Isi pesan dakwah yang ingin disampaikan pada dasarnya adalah materi dakwah yang mengandung ajakan untuk menyeru kepada Islam. Pesan dakwah yang disampaikan memiliki 3 bagian yaitu, keyakinan (aqidah), akhlak, dan syariah.

Bentuk dakwah yang semakin populer adalah dakwah melalui lagu. Syair dalam lagu memiliki kekuatan simbolik dan emosional yang mampu menyentuh perasaan pendengar. Pesan-pesan yang disampaikan dalam syair lagu cenderung lebih mudah diingat, lebih menyentuh, dan lebih cepat meresap dalam pikiran maupun hati pendengar dibanding ceramah formal. Selain itu, lagu dapat dinikmati di berbagai suasana dan tempat, sehingga penyebarannya lebih luas dan efektif. Tidak mengherankan apabila masyarakat kini menjadikan lagu religi sebagai bagian dari kegiatan ibadah dan aktivitas keagamaan sehari-hari. Lirik lagu menjadi hidup apabila disandingkan dengan musik yang mengiringinya dengan perpaduan beberapa alat musik, lirik lagu dapat lebih mudah dinikmati oleh masyarakat. Berbeda jika lirik lagu hanya dibaca tanpa ada iringan musik. Meskipun ia tetap hidup, namun pembacaannya akan lebih berbeda. Hubungan timbal balik antara lirik dan lagu tersebut sudah menjadi satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Pemanfaatan lirik lagu ataupun musik sebagai media dakwah sudah tidak diragukan lagi. Lagu sering didengar sebagai hiburan, sehingga pesan keagamaan di dalamnya kerap tidak disadari atau dipahami secara mendalam. Melalui penelitian ini, pesan dakwah yang berkaitan dengan akidah, syariah, dan akhlak dalam lirik lagu Jilbab Putih dapat dijelaskan secara sederhana dan sistematis, sehingga membantu masyarakat, khususnya perempuan muslimah, memahami makna jilbab tidak hanya sebagai penutup aurat, tetapi juga sebagai bentuk ketaatan dan cerminan perilaku Islami.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apa pesan dakwah dalam lirik lagu "Jilbab Putih" Grup Nasida Ria. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah dalam lirik lagu "Jilbab Putih" Grup Nasida Ria.

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu dakwah, khususnya yang berkaitan dengan analisis pesan dakwah melalui media seni dan musik. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada

masyarakat mengenai pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam lagu religi, khususnya tentang nilai-nilai akidah, syariah, dan akhlak.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dengan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce untuk memperoleh pemahaman dan analisis mendalam mengenai pesan dakwah dalam lagu “Jilbab Putih”. Data primer hasil observasi/pengamatan langsung terhadap lagu “Jilbab Putih” dari Grup Nasida Ria diambil dari *platform YouTube* serta Instagram khususnya dari unggahan resmi yang menampilkan performa Nasida Ria. Data sekunder berasal dari berbagai literatur bacaan yang membahas tentang pesan dakwah dalam lirik lagu.

Teknik pengumpulan data meliputi teknik observasi non partisipan. Karena peneliti tidak ikut serta dalam kehidupan penelitian, penulis hanya mengamati lirik lagu yang penulis lihat.

TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini, analisis data mengacu pada pencarian makna tanda-tanda yang terkandung dalam lirik lagu “Jilbab Putih” yang dipopulerkan oleh grup Nasida Ria dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sander Pierce dikenal dengan teori makna segitiga yakni tiga komponen utama pembentuk makna seperti tanda, objek, dan (*interpretasi*) atau tafsir, suatu objek fisik yang memenuhi salah satu panca indera dan menyinggung atau mewakili sesuatu selain tanda itu sendiri disebut tanda. Menurut pandangan Peirce semiotika adalah suatu tanda yang tidak hanya berpusat pada bahasa dan kebudayaan namun juga menjadi sifat intrinsik pada setiap kejadian alam (*pansemiotik*). Tanda menjadi sebuah representasi manusia untuk menginterpretasikan kehidupan di dalam kenyataan, sifat representasi tanda yaitu sebagai suatu yang mewakili bagi suatu yang lain, sedangkan sifat interpretasi tanda memberi peluang bagi interpretasi bergantung pada pemakai dan penerimanya. Proses ini untuk mengungkap makna serta pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu tersebut secara lebih mendalam, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai akidah, syariah, dan akhlak dalam ajaran Islam.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Profil Grup Nasida Ria

Kota Semarang merupakan kota yang mampu menciptakan group musik Kasidah yaitu Nasida Ria letaknya di Jalan Kauman Mustamar No. 58 Semarang, tepatnya di kediaman Hj Mudrikah Zain sebagai pimpinan group musik. Grup Nasida Ria Semarang didirikan pada tahun 1975 bersama almarhum H. Muhammad Zain, beliau seorang ustadz seni baca Al-Qur'an. “Nasida” berasal dari kata *Nasyid* yang berarti nyanyian, Sedangkan “Ria” berarti gembira. Jadi makna Nasida Ria yaitu nyanyian yang penuh gembira dengan nada Islami. Anggota inti Nasida Ria terdiri dari Sembilan orang dan semua anggotanya adalah penyanyi dan wanita berjilbab yang secara bergantian mampu memainkan dan menguasai 3 hingga 4 alat musik. Syair-syair musik kasidah ini sebagian berasal dari ayat-ayat kitab suci Al Qur'an dan Al Hadist. Selain itu, group musik kasidah ini banyak menciptakan syair sendiri. Syair-syair tersebut berisi tentang pujian keagungan Allah, peristiwa-peristiwa nabi, puji-pujian terhadap Rasulullah, cerita-cerita Rasul, dakwah-dakwah keagamaan, amanat, mengajak untuk berbuat baik, nilai-nilai agama Islam, kehidupan sekarang dan lain sebagainya.

Grup musik Kasidah Nasida Ria juga membawakan lagu-lagu berirama dangdut dengan bernuansa Islami, dengan menggunakan alat musik lengkap, syair-syair lagu yang mengandung nilai-nilai dakwah dalam berbagai bidang kehidupan menggunakan lagu-lagu kasidah berbahasa Indonesia dan berbahasa Arab. Pada tahun 1980-an dan awal tahun 1990-an merupakan masa kejayaan dari Nasida Ria Semarang. Penampilan menjadi hiburan digemari oleh masyarakat ditv maupun secara *offair*. Acara bernuansa keagamaan di TVRI menampilkan grup musik kasidah Nasida Ria adalah acara yang sangat ditunggu-tunggu para penonton. Grup musik Kasidah Nasida Ria Semarang banyak melakukan pementasan di berbagai daerah hingga ke luar negeri, sehingga menunjukkan ketenaran grup ini. Kerudung dan cara berpakaian anggota Nasida Ria mampu menjadi sorotan dan *trend centre*

wanita muslim saat itu. Nasida Ria meraih beberapa apresiasi yang menunjukkan eksistensinya pada tahun 1980 an sampai awal tahun 1990 an.

Saat ini group musik Kasidah Nasida Ria dikelola oleh Akaz Enterprise, yang dimanajemeni Bapak Abdul Choliq Zain, putra dari Ibu Hj. Mudrikah Zain, yang bersifat kekeluargaan dengan saling bertukar pendapat untuk menghasilkan keputusan bersama. Manajemen pengelolaan group musik Kasida Nasida Ria Semarang meliputi, sistem pemasaran, keanggotaan, kerja sama dan pesaing. Beberapa model yang digunakan dalam sistem manajemen pemasaran pada grup musik Kasidah Nasida Ria Semarang yaitu model rilis Koran (promosi lewat surat kabar) dan *Gethok Tular*, yaitu pemasaran dengan cara hubungan antar teman, sesama kyai. *Gethok Tular* merupakan model yang paling utama karena selain mendapatkan jaringan hubungan, juga mampu memperbanyak saudara, serta menjalin tali silaturahmi. Disisi lain penampilan di televisi juga sangat mendukung pemasaran. Selama lebih dari 30 tahun berdirinya grup musik kasidah Nasida Ria sistem penerimaan anggota dilaksanakan secara berkesinambungan, dengan melakukan pemilihan yang kuat. Syarat untuk mampu menjadi anggota Nasida Ria adalah seorang perempuan, mampu bernyanyi serta mampu membaca Al Qur'an khususnya seni baca Al Qur'an (qiro'ah), memiliki paras yang indah, diutamakan berasal dari golongan orang tidak mampu, memiliki etika dan budi pekerti. Grup musik Kasidah Nasida Ria Semarang memperoleh pemasukan keuangan berasal dari pementasan, penjualan kaset maupun persetujuan rekaman. Selain itu juga perjanjian dengan pihak televisi baik swasta maupun negeri sebagai hiburan acara televisi. Grup musik Kasidah Nasida Ria pernah melakukan kerja sama bersama grup musik Kasidah El-Hawa (waktu itu masih merupakan regenerasi Nasida Ria), berupa pertukaran sejenak oleh personel Kasidah El-Hawa ketika ada personel Nasida Ria yang berkendala datang dalam pementasan

BENTUK PESAN DAKWAH LAGU “JILBAB PUTIH” GRUP NASIDA RIA

Hasil penelitian dengan menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce ini menunjukkan bahwa lirik lagu Jilbab Putih pada bait pertama ini yang bisa dijadikan tanda yaitu jilbab karena memperoleh maknanya melalui kesepakatan sosial dan ajaran agama Islam. Pada bait kedua ini yang bisa dijadikan tanda yaitu iman dan ketakwaan melalui jilbab. Tanda tersebut menyampaikan pesan dakwah bahwa keindahan sejati perempuan muslimah terletak pada keselarasan antara penampilan, akhlak, dan keimanan. Bait ketiga tanda utama ialah jilbab putih disimbolkan sebagai kesucian, ketakwaan, dan cahaya iman serta warna putih secara simbolik dipahami sebagai lambang kebersihan hati. Serta bait keempat yang bisa dijadikan tanda yaitu senyum karena merepresentasikan kondisi batin dan nilai moral seseorang. Senyum menunjukkan ketenangan batin, keikhlasan, dan sikap positif yang bersumber dari iman dan ketakwaan. Pesan dakwah dalam lagu “Jilbab Putih” dapat dikategorikan ke dalam tiga aspek utama, yaitu pesan akidah yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah, pesan syariah yang berhubungan dengan kewajiban menjalankan ajaran Islam seperti menutup aurat, serta pesan akhlak yang berkaitan dengan perilaku dan sikap seorang muslimah dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga aspek tersebut menjadi bagian penting dalam menyampaikan nilai-nilai dakwah melalui media lagu religi.

Pesan Dakwah Akidah

Makna pesan dakwah akidah/tauhid dalam bait lagu “Jilbab Putih” dari grup Nasida Ria menegaskan bahwa keindahan sejati bersumber dari iman kepada Allah, bukan dari penampilan lahir semata. Jilbab menjadi simbol ketaatan dan keyakinan kepada Allah yang mendorong seseorang hidup sesuai perintah-Nya, bukan untuk mengejar pujian manusia

Pesan Dakwah Akhlak

Makna pesan dakwah akhlak dalam bait lagu “Jilbab Putih” dari grup Nasida Ria yakni ajakan untuk menjaga kesopanan, pengendalian diri, dan ketenangan batin melalui cara berpakaian yang sesuai dengan ajaran Islam. Jilbab digambarkan sebagai kebiasaan baik yang menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari, mencerminkan ajakan pada kesopanan dan ketaatan kepada Allah (amar ma'ruf).

Pesan Dakwah Syariah

Makna pesan dakwah syariah dalam bait lagu “Jilbab Putih” dari grup Nasida Ria menegaskan kewajiban menjalankan aturan berpakaian dalam Islam sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. Jilbab

dipahami sebagai perintah syariat untuk menjaga kehormatan dan kesucian diri. Jilbab dipahami sebagai pelaksanaan perintah agama yang bersifat nyata dan dapat dilihat dalam perilaku seorang Muslimah.

DISKUSI

Temuan ini menegaskan bahwa pesan dakwah yang terdapat dalam lirik lagu “Jilbab Putih” yang dipopulerkan oleh Nasida Ria menunjukkan bahwa lagu tersebut mengandung tiga jenis pesan dakwah, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Pesan akidah berkaitan dengan keimanan kepada Allah serta kesadaran bahwa setiap muslimah harus menaati perintah-Nya. Pesan syariah terlihat dari ajakan untuk menutup aurat dengan mengenakan jilbab sebagai bentuk pelaksanaan ajaran Islam. Sementara itu, pesan akhlak tercermin dari anjuran agar seorang muslimah tidak hanya mengenakan jilbab sebagai penutup aurat, tetapi juga menunjukkan perilaku yang baik, sopan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penyampaian pesan tersebut, lagu ini menjadi salah satu media dakwah yang efektif karena mampu menyampaikan nilai-nilai keagamaan secara sederhana, menyentuh, dan mudah dipahami oleh masyarakat.

KESIMPULAN

Makna pada lirik lagu “Jilbab Putih” Grup Nasida Ria menggunakan pendekatan semiotika. Bahwa lagu ini memuat pesan dakwah yang komprehensif dan saling berkaitan antara aspek akidah/tauhid, syariah, dan akhlak. Pesan dakwah akidah/tauhid terlihat dari penekanan bahwa setiap sikap, pilihan hidup, dan penampilan seorang muslimah berangkat dari keyakinan kepada Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan yang disembah. Pesan dakwah syariah tercermin melalui ajakan untuk melaksanakan perintah agama secara nyata, khususnya dalam menjaga aurat, berpakaian sopan, serta bersikap istiqamah dalam menaati ketentuan Allah SWT di tengah berbagai tantangan sosial. Sementara itu, pesan dakwah akhlak tampak dari gambaran kepribadian yang ideal, seperti kelembutan hati, kesantunan, kasih sayang, pengendalian diri, dan keteguhan prinsip, yang semuanya merupakan buah dari iman dan ketaatan syariah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta motivasi dalam proses ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan, serta kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan doa dan semangat. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan kajian dakwah, khususnya dalam memahami pesan dakwah yang terkandung dalam lagu “Jilbab Putih” yang dipopulerkan oleh Nasida Ria.

REFERENCES

- Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2013)
- Achsani, Ferdian, Siti Aminah, Nur Laila, ‘*Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Menyambut Lebaran Karya Pendhoza*’, 3.2 (2020),
- Anistia Angga Susanti, “*Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Kidung Wahyu Kalaseba (Analisis Semiotik Charles Sander Peirce)*”, (IAIN Ponorogo, 2021)
- Arsany, Ahmad, “*Konsep Takwa Dan Iman Kepada Allah Serta Realisasinya Dalam Kehidupan*”, Vol.1, No.1, Juli 2022.
- M Arifin, *Psikologi Dakwah Pengantar Studi*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1977).
- Moh ali aziz, (2004), “*ilmu dakwah*”, (Jakarta: PT Kencana), Cet. Ke-1.
- Muhammad Yusuf, ‘*Seni Sebagai Media Dakwah*’, *Ilmu Dakwah*, 2.1 (2018).
- Mustofa, *Filsafat Islam*, (Bandung, CV. Pustaka Setia, 1997).
- Nasida Ria, *Wikipedia*, https://id.wikipedia/Nasida_Ria. Diakses tanggal 15 Februari 2026.
- Ning-Hui Hung, “*Transmission And Innovation Of Kasidah (Lagu Islam) In Indonesia (1975–): A Case Study Of Nasida Ria*,” Vol. 4, No. 1 (2017): 45–63.

- Pono Banoe, *"Kamus Musik"*, (Yogyakarta : Kanisius, 2004)
- Quran, Sanaamul, Jurnal Wawasan Keislaman, Mustofa Handaryanto, Syamsulhuda Rohmadi, 'Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Lirik Lagu Album Kalimah Nasyid (Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta)', 5.2 (2024)
- R. M. Soedarsono, *Seni Pertunjukan Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002).
- Rachmadi, A. H. (2019). *5 Fakta Menarik Nasida Ria, Berusia 40 Tahun dan Telah Hasilkan 350 Lagu*.
- Soemargono, ainusyamsi, dan taufiq, *"simbol kekerasan politik di irak era kepemimpinan saddam hussein dalam novel ukhruj minha ya mal'un karya saddam hussein (kajian semiotika charles sanders peirce)"*, 94.
- Teeuw, A., *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 2003)
- Totot Asmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987)
- Umi Cholifah, *"Eksistensi Grup Musik Kasidah "Nasida Ria" Semarang Dalam Menghadapi Modernisasi"*, Komunitas 3 (2) (2011) : 131-137
- Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Gahlia Indonesia, Cet 1 2014), h. 21.
- Vol, Jurnal Risalah, Yantos Dosen, Fakultas Dakwah, Komunikasi Uin, And Suska Riau, ' *Analisis Pesan-Pesan Dakwah Dalam Syair-Syair Lagu Opick* ', Xxiv.November (2013)
- Wikipedia, https://En.Wikipedia.Org/Wiki/Nasida_Ria. Diakses Tanggal 15 Februari 2026.
- WJs Purwadarmita, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)
- Yusuf, Muhammad, ' *Seni Sebagai Media Dakwah* ', *Ilmu Dakwah*, 2.1 (2018).